

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN MODEL BLENDED LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : STUDI
KASUS DI SMK NEGERI PERTANIAN TERPADU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

BUDI MULIA RAJA BUANA
NPM: 182410232

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1443 H/ 2022 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kahrudin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 15 Agustus 2022 Nomor : /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Senin Tanggal 15 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Budi Mulia Raja Buana |
| 2. NPM | : 182410232 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Upaya Guru Mengembangkan Model Blended Learning Kasus Di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau |
| 5. Waktu Ujian | : 09.00 – 10.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 86.66 (A) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Ketua |
| 2. Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota |
| 3. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,



Dr. Zulkipli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Budi Mulia Raja Buana

NPM : 182410232

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Syahraini Tambak S.Ag. M.A.

Judul Skripsi : Upaya Guru Mengembangkan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	20 Maret 2021	Dr. Syahraini Tambak S.Ag. M.A.	BAB I Latar Belakang.	
2.	11 Agustus 2021	Dr. Syahraini Tambak S.Ag. M.A.	BAB I, BAB II, BAB III	
3.	20 November 2021	Dr. Syahraini Tambak S.Ag. M.A.	BAB III Lokasi Penelitian	
4.	15 November 2021	Dr. Syahraini Tambak S.Ag. M.A.	BAB II Kerangka Berfikir	
5.	22 November 2022	Dr. Syahraini Tambak S.Ag. M.A.	ACC Proposal	
6.	19 Maret 2022	Dr. Syahraini Tambak S.Ag. M.A.	BAB IV Hipotesis dan Analisis Data	
7.	14 April 2022	Dr. Syahraini Tambak S.Ag. M.A.	BAB V Kesimpulan dan Saran	
8.	17 April 2022	Dr. Syahraini Tambak S.Ag. M.A.	ACC Skripsi (Persetujuan untuk dimunaqosahkan)	

Pekanbaru, 16 Agustus 2022
Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Budi Mulia Raja Buana
Npm : 182410232
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S. Ag., M.A.
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengembangkan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**



Dr. Syahraini Tambak S.Ag. M.A.
NIDN. 1018087501

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**



H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

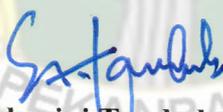
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Budi Mulia Raja Buana
NPM : 182410232
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak S.Ag. M.A.
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengembangkan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

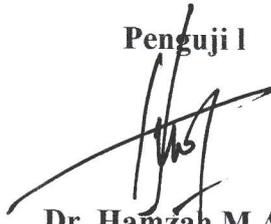
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

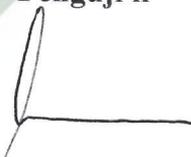
Ketua


Dr. Syahraini Tambak S.Ag. M.A.
NIDN. 1018087501

Penguji I


Dr. Hamzah M.Ag.
NIDN. 1003056001

Penguji II


Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.
NIDN. 1010105704

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**




Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budi Mulia Raja Buana
Judul Skripsi : Upaya Guru Mengembangkan Model Blanded Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau
NPM : 182410232
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang Saya buat adalah benar hasil karya tulis Saya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang Saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 24 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Budi Mulia Raja Buana



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1714 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Budi Bulia Raja Buana
NPM	182410232
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Upaya Guru Mengembangkan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Juni 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahrani Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12 08 02 488

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamiin, bersyukur atas kehadiran Allah SWT karena telah memberikan nikmat, kasih sayang dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Mengembangkan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus SMK Negeri Terpadu Provinsi Riau”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi starta 1 (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini saya menyadari bahwa skripsi ini tidak bebas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini saya dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, H. Warsidi M. Pd dan Hj. Anita S. Pd. yang tiada hentinya berjuang untukku, mendo'akanku, membiayaiku serta terus memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa hingga aku bisa terus yakin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara kandungku, Mila Aktasih M. Pd, Brillian Aryo Pangestu dan Muhammad Qolbi Fakhrin yang selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam mendukung berbagai macam proses penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH. M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seluruh Wakil Rektor UIR
4. Bapak Dr Zulkifli Rusby, MM, ME, Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam, beserta seluruh Wakil Dekan FAI
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran ditengah kesibukan memberikan masukan, bimbingan atau dorongan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak H. Miftah Syarif S. Ag selaku kepala program studi yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Segenap pengurus Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Terimakasih atas bantuan dan pelayanan yang baik selama ini.
9. Ibuk Dra. Sudarti, MM selaku kepala Sekolah SMKNPT Provinsi Riau, dan Ibuk Rika Okviana Tamar, S. Si, M. Pd selaku Waka Kurikulum SMKNPT Provinsi Riau, serta Tata Usaha SMKNPT Provinsi Riau yang

sudah berbesar hati memberikan izin kepada penulis meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan peneliti ini.

10. Partner saya Miftahul Jannah yang telah menemani, mendukung, membantu dan memberi masukan serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
11. Teman saya Irhashul Fikri, Megi achmad Aulia dan lainnya yang telah banyak memberi bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh Teman-teman Kelas PAI C angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan ini.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran saya harapkan sebagai proses perbaikan selanjutnya. Dengan demikian semoga laporan ini bermanfaat untuk kita semua.

Pekanbaru, 14 April 2022

Penulis

Budi Mulia Raja Buana
182410232

ABSTRAK

UPAYA GURU MENGEMBANGKAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI KASUS DI SMK NEGERI PERTANIAN TERPADU PROVINSI RIAU

BUDI MULIA RAJA BUANA

182410232

Penelitian ini dilatar belakangi oleh upaya guru mengembangkan Model Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Di perlukan upaya guru dan peserta didik dalam mengembangkan proses pembelajaran pendidikan Islam yang efektif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran blended dimana terdapat perbedaan siswa dalam menangkap pembelajaran antara online dan tatap muka. Maka penelitian ini sangat penting karena bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran Agama islam. Studi ini akan berkontribusi pada perkembangan literature agar dapat digunakan untuk bahan acuan sekolah-sekolah yang lain dalam pembelajaran Blended yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang di inginkan. Adapun perumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran Agama Islam. Objek penelitan ini adalah Blended Learning, metode yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan utama penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau yaitu bapak Syaharuddin S. Ag, M. Ag, dan informan pendukungnya bapak Abizar S. Pd.I. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: Menggunakan Pola Pembelajaran Sinkron dan Asinkron, Menggunakan pembelajaran diferensiasi, Memberikan Materi dalam bentuk video, teks dan gambar, memberikan penugasan yang bervariasi, Menggunakan Google Classroom, Mempersiapkan bahan ajar dalam bentuk link video dan power point, Mengukur keberhasilan anak melalui hasil tugas dan kehadiran, Menggunakan Infocus, Memperbolehkan peserta didik menggunakan handphone sebagai media belajar, Menyiapkan materi dengan media yang berbeda, Menggunakan Google Meet dan Menggunakan whatsapp.

Kata Kunci: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Blended Learning.*

ABSTRACT
**TEACHER EFFORT IN DEVELOPING BLENDED LEARNING MODEL
IN ISLAMIC EDUCATION LESSON: CASE STUDY AT VOCATIONAL
HIGH SCHOOL AGRICULTURE INTEGRATED RIAU PROVINCE**

BUDI MULIA RAJA BUANA

182410232

This research was motivated by teachers' effort in developing blended learning model in Islamic education lesson at vocational high school agriculture integrated Riau Province. It needed teacher's effort in developing effective Islamic education lesson to reach the success in learning. Based on preliminary observation, this research identify the problems happened in blended learning where some students' different in understanding the lesson between online and offline learning. So, this research was very important because the purpose in this research examined to know the Islamic education teachers' effort in developing blended learning in Islamic education lesson. This study would give contribution to literature development that could be used as reference source to others schools in effective blended learning to reach learning outcome. Research formulation questioned about the teacher's effort in developing blended learning in Islamic education lesson. The object in this research was blended learning, the method used qualitative with case study approach. Main informant in this research was Islamic education teachers at vocational high school agriculture integrated Riau Province that was Mr. Syaharuddin S.Ag.,M.Ag., and supported informant was Mr. Abizar S.Pd.I. Data collection technique used interview. Data analysis technique used data reduction, display data, and drawing conclusion. Research finding explained that there was any Islamic education teacher's effort in developing blended learning in Islamic education lesson; using synchronize and asynchronies, using differentiation learning, giving material in video form, text and picture, giving various task, using google classroom, preparing handbook in video link and power point, measuring students achievement through task result and attendance list, using projector, allow students to use hand phone as learning media. Preparing the different media, using google meet and using WhatsApp.

Keywords: *Islamic Education Teacher's Effort and Blended Learning*

ملخص

محاولة المدرس لتطوير نموذج *BLENDED LEARNING* في تعليم مادة تعليمية
الاسلامية: دراسة حالة في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الزراعية المتكاملة رياو

بودي موليا راجا بوانا

182410232

كانت خلفية البحث هي محاولة المدرس لتطوير نموذج *blended learning* في تعليم مادة تعليمية
الاسلامية: دراسة حالة في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الزراعية المتكاملة رياو. لأن لوصول إلى
النجاح في التعليم فيحتاج إلى محاولة المدرس والتلاميذ في تطوير عملية التعليم مادة تعليمية
الاسلامية. نظرا إلى الملاحظة التمهيديّة، فوجد الباحث بأن وجود مشكلات في تعليم *blended
learning* منها وجود اختلاف التلاميذ في فهم المادة التعليمية بين أولين ووجه على وجهه. ويكون
هذا البحث بحث هام لقيام بالبحث لمعرفة محاولة المدرس لتطوير نموذج *blended learning* في
تعليم مادة تعليمية الاسلامية. ويهدف هذا البحث إلى تطوير المعلومات ليكون هدى وارشادا
للمدرسة الأخرى في تعليم *blended learning* لنيل الأهداف المنشودة من التعليم. وأما سؤال
البحث هو كيف محاولة المدرس لتطوير نموذج *blended learning* في تعليم مادة تعليمية
الاسلامية. وأما موضوعه *blended learning*. وهذا البحث بحث كفي بمدخل دراسة حالة. وأما
المخبر الأساسي هو مدرس التربية الاسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الزراعية المتكاملة
رياو وهو استاذ شهر الدين الماجستير والمخبر الأتي هو استاذ أيبذار. والاسلوب المستخدم لجمع
البيانات بالمقابلة. والاسلوب المستخدم لتحليل البيانات هي جمع البيانات، عرضه والخلاصة. ودلت
نتيجته هي وجود محاولة محاولة المدرس لتطوير نموذج *blended learning* في تعليم مادة تعليمية
الاسلامية وهي: استخدام نموذج التعليم *sinkron* و *asinkron*، استخدم تعليم *diferensiasi*،
إعطاء المادة التعليمية باستخدام فيديو، الكتابة والصور، وإعطاء الواجبات المتنوعة، استخدام
google classroom، استعداد مادة تعليمية في لينك فيديو و *power point*، وإعطاء النتيجة من
واجباتهم وحضورهم، استخدام *infocus*، ويجوز للطلاب أن يستخدموا هواتفهم كوسائل تعليمية،
إعداد المادة بوسائل مختلفة، استخدام *google meet* واستخدام وتسأب.

الكلمات الرئيسية: محاولة مدرس التربية الاسلامية و *blended learning*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	6
LANDASAN TEORI	6
A. Konsep teori.....	6
1. Pengertian Upaya Guru.....	6
2. Blended Learning.....	11
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
BAB IV.....	34

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau	34
1. Sejarah Sekolah.....	34
2. Identitas Sekolah.....	35
3. Visi Misi dan Tujuan SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau	36
4. Pendidik dan Kependidikan SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau....	37
5. Sarana dan Prasarana	38
B. Deskripsi Hasil	39
C. Analisis Data.....	48
BAB V	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74



DAFTAR TABEL

TABEL 01: Karakteristik Blended Learning.....	31
TABEL 02: Waktu Kegiatan Penelitian.....	34
TABEL 03: Indetitas Sekolah.....	37



DAFTAR GAMBAR

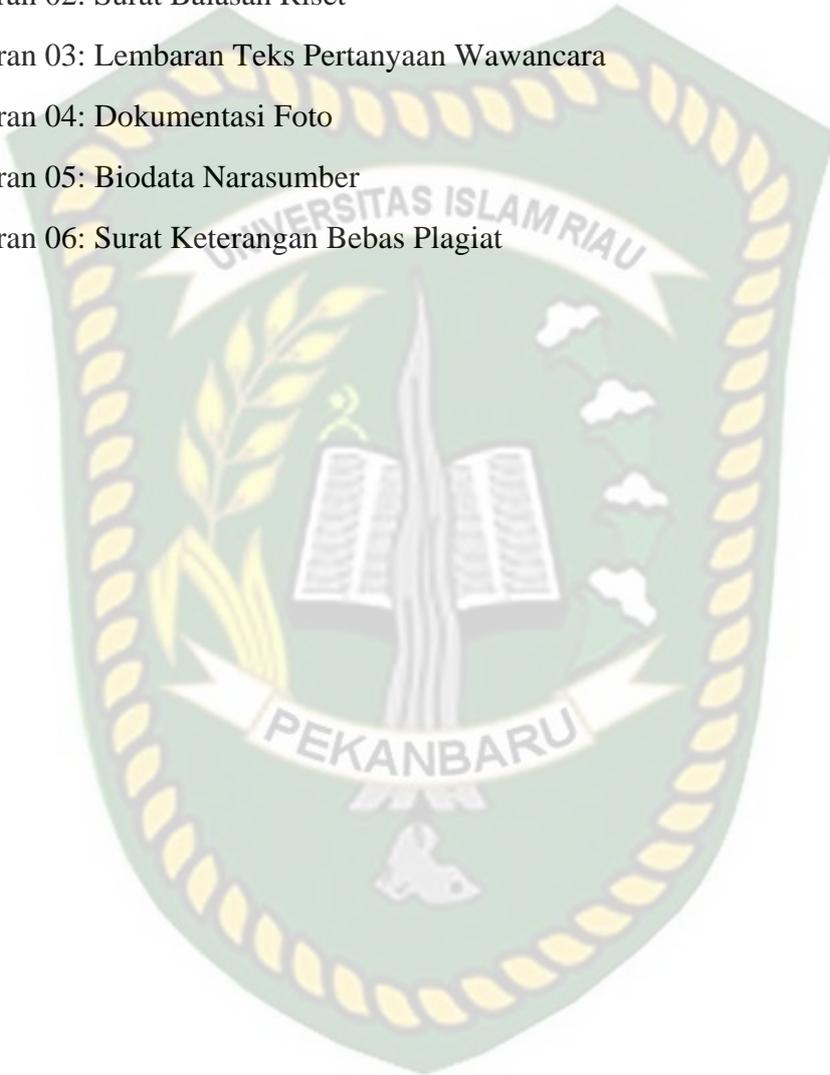
Gambar 01: Kerangka Berfikir35



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01: Surat Permohonan Riset
- Lampiran 02: Surat Balasan Riset
- Lampiran 03: Lembaran Teks Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 04: Dokumentasi Foto
- Lampiran 05: Biodata Narasumber
- Lampiran 06: Surat Keterangan Bebas Plagiat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan Blended Learning sangat populer dalam pendidikan di Indonesia karena menjadi kunci sukses dalam pembelajaran saat ini. Pentingnya konsep dan model pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Blended Learning merupakan model pembelajaran efektif serta mengikuti perkembangan zaman sebagai keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bangunan literatur menunjukkan bahwa pembelajaran blended learning memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik pebelajar agar terjadi belajar mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat, sehingga belajar akan menjadi lebih efektif, lebih efisien, dan lebih menarik (Prawirwadilaga 2016). Dengan adanya Blended Learning maka pelaksanaan pembelajaran akan berlangsung menyenangkan dan tidak monoton.

Penelitian ini meneliti tentang upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejauh ini penelitian tentang Blended Learning sudah banyak dilakukan oleh peneliti dalam berbagai aspek pendidikan. Penelitian Ahmad Khoiruddin (2019) meneliti tentang pengimplementasian Blended Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Surabaya dengan memanfaatkan perangkat lunak berbasis web bernama Moodle. Penelitian Nanindya (2018) di Malang, meneliti

tentang daya tarik siswa di era 21 dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Blended Learning. Penelitian Usman (2018) meneliti tentang komunikasi pendidikan berbasis blended learning dalam membentuk kemandirian belajar. Penelitian Suhulin B. Sjukur (2012) meneliti tentang pengaruh penggunaan Blended Learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. Penelitian Sudarman (2014) meneliti tentang pengaruh strategi pembelajaran blended learning terhadap perolehan belajar konsep dan prosedur pada mahasiswa yang memiliki self-regulated learning yang berbeda.

Berbagai penelitian diatas mengarah pada permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan blended learning. Persoalan Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini masih terjadi di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau, Indonesia. Dimana masih kurang efektifnya pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan Blended Learning. Blended Learning dilaksanakan dengan membagi waktu siswa melakukan pembelajaran tatap muka di kelas, dan melakukan pembelajaran daring (online) di rumah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Blended Learning, Terdapat perbedaan dalam menangkap pelajaran antara murid di kelas (tatap muka) dan murid yang berada di rumah (online). Pada pembelajaran online, terdapat beberapa kendala yang didapati, salah satunya yaitu masalah jaringan sehingga menurunkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Maka dari itu, untuk menyelesaikan permasalahan Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan upaya guru untuk mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Penelitian ini meneliti tentang upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Riset ini merupakan penelitian terkini dan belum pernah diteliti peneliti lain di bidang pendidikan Islam. Pengembangan pembelajaran ini dilakukan dengan meningkatkan kombinasi pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi e-learning dengan melakukan pembelajaran tatap muka antara guru dan murid. Dengan demikian akan ditemukan solusi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini berfokus pada upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau). Lebih spesifiknya dilihat pada : Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada : Upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai : Bagaimana Upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfa'at sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Memberi kontribusi berupa data ilmiah / ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Blended Learning bagi peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis.

a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi guru Pendidikan Agama Islam SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. secara umum agar meningkatkan pembelajaran.

- b. Dapat menambah pengetahuan serta sumbangan pemikiran tentang mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi pendidik dan calon pendidik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan.** Bab ini terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- BAB II : Landasan Teori.** Bab ini terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian.** Bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.
- BAB IV : Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Berisikan pemaparan data terkait bagaimana konten media pembelajaran blended yang digunakan dalam penelitian dan proses pelaksanaan pembelajaran dengan model Blended Learning.
- BAB V : Penutup.** Berisikan Kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep teori

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya diartikan sebagai salah satu usaha atau syarat untuk mencapainya sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud tujuan (Anwar, 2011). Upaya juga dapat diartikan sebagai suatu cara pemecahan permasalahan demi mencapai sesuatu tujuan yang telah diinginkan seperti seorang guru agama yang berupaya mendidik anak muridnya berakhlak mulia (Djamarah, 2010). Dapat dikatakan bahwa upaya dilakukan berdasarkan usaha sungguh-sungguh yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Sementara guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya dalam mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri (Ihsan Hamdani 2001). Dalam ajaran agama Islam guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotor (Munardji 2004). Guru

mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Slameto 2013).

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 yang di maksud dengan guru adalah pendidik professional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajarkan ilmu agama atau mata pelajaran Agama Islam di sekolah-sekolah atau pesantren. Dijelaskan pula pada pasal 2 ayat 1 bahwa yang di maksud dengan tenaga profesional mengandung bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu (E. Mulyasa. 2008).

Usman (1992) mengungkapkan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Sebutan guru mencakup: a) Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir, b) Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah,

dan c) guru dalam jabatan pengawas. Guru merupakan pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua (Zakiah Darajat 2009).

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa guru tidak hanya sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab mengajar, mendidik dan membimbing anak, tetapi juga merupakan sebuah profesi. Bahwa seorang guru adalah pengajar profesional yang memiliki kemampuan khusus dalam mengajar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat para ahli diatas tentang upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru untuk membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya sebagai makhluk sosial, serta mengembangkan seluruh potensi kognitif, afektif serta psikomotoriknya mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedangkan pengertian pengembangan di dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002:538) pengembangan secara umum berarti masa pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evaluation*) secara bertahap. Artinya suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan, konseptual, teoritis, teknis dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan artinya proses, cara kegiatan mengembangkan Konsep pengembangan adalah salah satu yang harus di diterapkan dalam kehidupan, konsep merupakan kata yang memiliki artinya rancangan,

pemikiran atau sesuatu yang kongkrit. Maka demikian konsep pengembangan merupakan suatu rancangan untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada agar lebih maju dan berkualitas. Apabila konsep pengembangan ini diterapkan dalam dunia pendidikan, maka pemikiran, gagasan ataupun rancangan yang sudah dianggap berhasil. Ketika proses pengembangan terus dijalankan dengan meningkatkan tujuan yang berkualitas dalam pendidikan yang sudah ada.

Pada hakikatnya pengembangan merupakan suatu upaya pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, terlahir, terarah dan bertanggung jawab baik formal maupun non formal dalam rangka mengajar, membimbing, menumbuhkan, mengembangkan suatu pokok kepribadian yang utuh, seimbang, selaras dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kemauan, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas inisiatif sendiri untuk menambah, mempertinggi serta mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Iskandar 2011).

Hamdani (2013) mengungkapkan bahwa pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan

secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah di uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah pertumbuhan atau perubahan secara sadar, terarah, dan terencana untuk memperbaiki atau membuat sesuatu secara bertahap atau perlahan. dengan begitu produknya akan menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar menciptakan mutu yang lebih baik di banding sebelumnya.

Calon pendidik unggul adalah pendidik yang dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan pendidikan yang ditandai dengan kemampuan melaksanakan tugas pembelajaran aktif, inovatif, dan menyenangkan (Sari 2014). Seorang pendidik di lingkungan sekolah harus memiliki berbagai macam keahlian dalam melakukan tugasnya di lembaga Pendidikan. Bukan hanya itu, agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, bisa meningkatkan motivasi berprestasi siswa dan menyenangkan guru juga harus benar-benar meningkatkan segala bentuk upayanya dalam mengembangkan pembelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas supaya terhindar dari pembelajaran yang monoton.

Guru merupakan peran utama dalam pembelajaran. Sebagai tenaga profesional guru harus memiliki kemampuan menyampaikan isi pelajaran

serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan sumber belajar. Selain memiliki kemampuan menyampaikan isi pelajaran secara tatap muka, pengajar juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan sumber belajar berbasis komputer (seperti Microsoft Word, Microsoft Power Point, multimedia, dan lain-lain) dan keterampilan menggunakan internet, kemudian dapat menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran tersebut. Seorang pengajar dapat memulai dengan pembelajaran dengan tatap muka terstruktur, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran berbasis komputer secara offline maupun online (Wasis 2016). Guru harus mampu berupaya mengembangkan pembelajaran sehingga bisa mencapai hasil belajar yang efektif, efisien dan tidak ketinggalan zaman.

2. Blended Learning

a. Pengertian Blended Learning

Blended Learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata yaitu *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi baik. Pada dasarnya *Blended Learning* merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual (Husamah 2014). istilah lain yang sering digunakan yang mengandung arti sama yaitu perpaduan, percampuran atau kombinasi pembelajaran dijelaskan oleh Mainnen dalam Rusman (2012) yang menyebutkan “*blended learning*

mempunyai beberapa alternatif nama, yaitu mixed learning, blended e-learning, dan melted learning (Bahasa Finlandia). Maka dalam hal ini, blended Learning mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Elena Mosa dalam Rusman menyampaikan bahwa yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas (classroom lesson) dengan online learning.

Blended Learning adalah suatu kemudahan dalam pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran dan gaya pengajaran dengan berbagai media yang di gunakan antara pengajar dan murid.

Telah banyak ahli yang mendefinisikan Blended Learning. Menurut Usman (2019) Blended Learning adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan penerapan pembelajaran tradisional di dalam kelas dengan pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi informasi. Garrison dan Vaughan (2008) dalam Francine S.Glazer, mendefinisikan bahwa Blended learning adalah proses pembelajaran campuran tatap muka dengan online, sehingga menjadi pengalaman belajar yang unik". Menurut Josh Bersin (2004) Blended learning merupakan pembelajaran secara tradisional yang dilengkapi media elektronik/media teknologi. Sedangkan menurut Catlin R.Tucker (2012) Blended learning merupakan satu kesatuan yang kohesif (berpadu/melekat), maksudnya adalah memadukan atau

menggabungkan pembelajaran tradisional tatap muka dengan komponen online. Menurut Semler (2005) Blended learning merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan”. Selanjutnya Moebis dan Weibelzahl dalam Husamah, mendefinisikan blended learning sebagai pencampuran antara online dan pertemuan tatap muka (face to face meeting) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. Menurut Thorne (2007) blended learning adalah perpaduan dari teknologi multimedia, CD ROM, video streaming, kelas virtual, voice mail, e-mail, telekonferens, dan animasi teks online. Semua ini dikombinasikan dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas dan pelatihan perorangan. Menurut Heinze & Procter (2006) dalam Sudarman, istilah blended learning mengandung arti percampuran atau kombinasi pembelajaran atau perpaduan dari unsur-unsur pembelajaran tatap muka langsung dan online secara harmonis dan padu yang ideal. Lebih lanjut pengertian lain dari Blended Learning merupakan pembelajaran yang bersifat fleksibel selain itu penggunaan e-learning atau pembelajaran online merupakan salah satu bentuk contoh pembelajaran yang fleksibel dalam metode Blended Learning (Syarif, 2012).

Pembelajaran berbasis blended learning dimulai sejak ditemukannya komputer, walaupun sebelum itu juga sudah terjadi

adanya kombinasi. Terjadinya pembelajaran pada awalnya karena adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar dan pembelajar. Setelah ditemukan mesin cetak, peserta didik memanfaatkan media cetak. Saat ditemukan media audio visual, sumber belajar dalam pembelajaran mengombinasikan pengajar, media cetak, dan audio visual. Namun terminologi blended learning muncul setelah berkembangnya teknologi informasi sehingga sumber dapat diakses oleh pembelajar secara offline maupun online. Pembelajaran berbasis blended learning dilakukan dengan cara menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi komputer, dan teknologi mobile learning.

Blended learning merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan. Sedangkan untuk keuntungan dari penggunaan blended learning sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online. Pembelajaran berbasis blended learning dilakukan dengan cara menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi komputer, dan teknologi mobile learning (Husamah 2014).

Semler (2005) menegaskan bahwa Blended learning mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas

tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran online, latihan di kelas dan pengalaman akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. Blended learning menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain. Adanya Blended Learning dapat menutupi kekurangan dari berbagai metode pembelajaran yang ada, karena model ini berjalan dengan kombinasi yang memiliki pengalaman belajar dan keberhasilan belajar yang cukup tinggi.

Pembelajaran Blended Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan individu tanpa meninggalkan interaksi sosial di dalam kelas, sehingga dengan sistem ini peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator. Maka dalam hal ini, guru berperan aktif dalam lancarnya pembelajaran blended ini, dari berbagai macam persiapan fasilitas dan akses bahan ajar, memerhatikan interaksi peserta didik dengan baik, serta berbagai tugas yang diharuskan benar-benar siap dan tersusun.

Dalam pembelajaran blended learning, peserta didik tidak hanya mengakses bahan ajar, melainkan melakukan beberapa aktivitas : 1) melakukan interaksi, baik melalui surat elektronik (email), obrolan (chat), ataupun forum diskusi. Peserta didik dapat bertanya maupun mengajukan pertanyaan dan pendapat tentang suatu hal baik dengan guru maupun dengan temanya sendiri, 2) mengerjakan tugas atau

assignments. Peserta didik akan mendapatkan tugas baik perseorangan ataupun kelompok, 3) menjawab soal latihan, setiap topik akan disediakan beberapa soal latihan yang harus di jawab peserta didik. 4) berkomunikasi dengan ahli bidang ilmu dinegara lain melalui internet (Usman. 2018). Dengan begitu, pembelajaran blended learning akan memberi pengalaman berharga dan memberikan model pembelajaran yang sangat baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat kita pahami bahwa blended learning merupakan sebuah model pembelajaran yang mengombinasikan dua pola pembelajaran ataupun lebih, yaitu pembelajaran konvensional atau tatap muka dengan pembelajaran online yang memanfaatkan fasilitas internet sebagai media belajar jarak jauh maupun pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan fasilitas komputer atau alat elektronik lainnya.

b. Karakteristik Blended Learning.

Allen dkk. (2007) mengatakan bahwa program online jika lebih dari 80% program kontennya disampaikan secara online dan dikatakan blended program apabila 30 sampai 79 persen program kontennya disampaikan secara online. Untuk lebih detail dapat dilihat pada table berikut.

Proporsi Konten yang Disampaikan Secara Online	Jenis Kursus	Deskripsi Khas

0%	Tradisional	Kursus tanpa teknologi online yang digunakan- konten disampaikan secara tertulis atau lisan.
1 to 29%	Difasilitasi Web	Kursus yang menggunakan teknologi berbasis web untuk memfasilitasi apa yang pada dasarnya adalah kursus tatap muka. Menggunakan sistem manajemen kursus (CMS) atau halaman web untuk memposting silabus dan tugas, misalnya.
30 to 79%	Blended/Hybrid	Kursus yang memadukan pengiriman online dan tatap muka. Proporsi konten yang substansial disampaikan secara online, biasanya menggunakan diskusi online, dan biasanya memiliki beberapa pertemuan tatap muka.
80 to 100%	Online	Kursus di mana sebagian besar atau semua konten disampaikan secara online. Biasanya tidak ada pertemuan tatap muka.

Sumber Elaine Allen, Jeff Seaman, and Richard Garrett (2007:5)

Tabel 01: Karakteristik Blended Learning

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik blended learning merupakan perpaduan pembelajaran berbasis tatap muka dan online learning dengan komposisi online learning sebanyak 30-79% (Hasbullah 2015).

c. Komponen Blended Learning.

1. Online Learning.

Online Learning merupakan pembelajaran jarak jauh menggunakan media elektronik yang terhubung dengan internet (Husamah 2014). Online Learning dilakukan menggunakan media elektronik berupa komputer, Handphone ataupun media lainnya yang terhubung dengan internet berbasis web dalam mengakses materi

pembelajaran. Interaksi antar pembelajar yang ikut berpartisipasi dalam Online Learning bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan jumlah partisipan yang lebih banyak dari pada belajar konvensional di kelas.

Online learning memerlukan siswa dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internetnya, telepon atau fax, Pemanfaatan media ini bergantung pada struktur materi pembelajaran dan tipe-tipe komunikasi yang diperlukan. Transkrip percakapan, contoh-contoh informasi, dan dokumen-dokumen tertulis yang menghubungkan pada online learning atau pembelajaran melalui Web yang menunjukkan contoh-contoh penuh teks adalah cara-cara tipikal bahwa pentingnya materi pembelajaran didokumentasi secara online. Komunikasi yang lebih banyak visual meliputi gambaran papan tulis, kadang-kadang digabungkan dengan sesi percakapan, dan konferensi video, yang memperbolehkan siswa yang suka menggunakan media yang berbeda untuk bekerja dengan pesan-pesan yang tidak dicetak (Riyana 2020).

Online learning merupakan salah satu dari komponen blended learning, dimana online learning memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar. Dengan melakukan interaksi

pembelajaran menggunakan media elektronik serta teknologi Internet dalam mengakses materi pembelajaran.

2. Tatap Muka (Face to Face Learning).

Pembelajaran tatap muka adalah adalah kegiatan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar yang terjadi secara langsung pada waktu yang sama dan tempat yang sama. Karakteristik pembelajaran tatap muka adalah kegiatan yang terencana berorientasi pada tempat, serta interaksi sosial dalam ruang kelas. (Amelia 2019)

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka mempertemukan guru dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial (Curtis J.Bonk 2006).

Metode pembelajaran tatap muka yang biasanya digunakan adalah :

- a) Metode ceramah
- b) Metode penugasan
- c) Metode tanya jawab

d) Metode tutorial

Dalam Blended Learning, pembelajaran tatap muka dilakukan secara langsung dikelas secara langsung antara guru dan murid untuk memperdalam, lebih memahami dan memperjelas materi yang disampaikan melalui Online Learning. ataupun sebaliknya online learning untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.

d. Proses Perancangan Blended Learning

Menurut Jared M. Carmen, seorang Preseident Aglint Learning menyebutkan lima kunci dalam mengembangkan blended learning. Adapun ke-5 kunci tersebut yaitu:

1) Live Event

Pembelajaran langsung atau tatap muka (instructor - led instruction) secara terpadu dalam waktu dan tempat yang sama (classroom) ataupun waktu sama tapi tempat berbeda (seperti virtual classroom). Pola pembelajaran langsung ini perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan.

2) Self - Paced Learning

Mengkombinasikan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran mandiri (self - paced learning) yang memungkinkan peserta didik belajar kapan saja, dimana saja

dengan menggunakan berbagai konten (bahan belajar) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat text - based maupun multimedia based (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya). Bahan belajar tersebut, dalam konteks saat ini dapat dikirim secara online (via web maupun via mobile device dalam bentuk streaming audio, streaming video, e - book, dll) maupun offline (dalam bentuk CD, cetak, dll).

3) Collaboration.

Mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antar peserta didik yang kedua-duanya bisa lintas sekolah/kampus. Dengan demikian, perancang blended learning harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar peserta didik ataupun kolaborasi antara peserta didik dan pengajar melalui alat-alat komunikasi yang memungkinkan seperti chatroom, forum diskusi, email, website/webblog, mobile phone. Tentu saja kolaborasi diarahkan untuk terjadinya konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, bisa untuk pendalaman materi, problem solving, projectbased learning, dll.

4) Assessment.

Tentu saja dalam proses pembelajaran jangan lupakan cara untuk mengukur keberhasilan belajar (teknik assessment). Dalam blended learning, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis assessment baik yang bersifat tes maupun non-tes, atau tes yang lebih bersifat otentik (authentic assessment/portofolio) dalam bentuk project, produk dll. Disamping itu, juga perlu mempertimbangkan antara bentuk-bentuk assessment online dan assessment offline. Sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta belajar mengikuti atau melakukan assessment tersebut.

5) Performance Support Materials

Ini bagian yang jangan sampai terlupakan ketika akan mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dalam kelas dan tatap muka virtual, pastikan kesiapan sumber daya untuk mendukung hal tersebut. Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, apakah bahan belajar tersebut dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline (dalam bentuk CD, MP3, DVD, dll) maupun secara online (via website resmi tertentu). Jika pembelajaran online dibantu dengan suatu Learning/Content Management System (LCMS), pastikan juga bahwa aplikasi system ini telah terinstal dengan baik, mudah diakses, dan lain sebagainya.

e. Kelebihan dan kekurangan Blended Learning

Adapun kelebihan dari blended learning menurut Husamah (2014) adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online.
2. Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajaran atau peserta didik lain di luar jam tatap muka.
3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
4. Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
5. Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
6. Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan feedback, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
7. Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lain.

Kekurangan Blended Learning sebagai berikut:

1. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
2. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pembelajar, seperti komputer dan akses Internet. Padahal dalam blended learning diperlukan akses Internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai akan

menyulitkan peserta dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online.

3. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi.
4. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses Internet. Membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat memaksimalkan potensi dari blended learning.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah :

Penelitian Ahmad Khoiruddin (2019) di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia yang berjudul Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan mengetahui konten media pembelajaran daring, serta untuk mengetahui pelaksanaan metode Blended Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian Nurul (2019) di Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia yang berjudul Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Sejarah Bani Umayyah Kelas VIII SMPN 3 Pontianak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan dan refleksi. Penerapan blended learning dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, hal ini dapat dilihat dari kenaikan hasil belajar dari siklus ke siklus berikutnya.

Penelitian Rizki (2019) di Bandar Lampung, Indonesia yang berjudul Pengaruh Blended Learning terhadap hasil belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dimana desain yang digunakan adalah purposive nonequivalent control grup design, penelitian dilakukan di SMAN 8 Bandar Lampung dengan sampel kelas XIPS 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan blended learning dan XMIPA 1 sebagai kelas kontrol yang menggunakan media yang ada di kelas. Penelitian dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan teknik pengumpulan data berupa tes dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari pretest dan posttest.

Penelitian Tasniwati (2021) Pasaman Barat, Sumatera Barat, Indonesia yang berjudul Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI Di MAN 4 Pasaman Barat Pada Masa Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan sumber data yang digunakan ialah kepala madrasah, wakil kepala, guru bidang PAI dan beberapa peserta didik yang dipilih secara purposiv, untuk mendapatkan data dari para informan digunakan teknik yang lazim dalam penelitian kualitatif yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang di dapat yaitu perencanaan pembelajaran menggunakan blended learning terdapat perbedaan perencanaan during dan luring, pelaksanaan pembelajaran

PAI dengan blended learning pada masa covid-19 di MAN 4 Pasaman dilakukan dengan membagi ship belajar berdasarkan pekan ganjil dan kelas ganjil. Evaluasi pembelajaran PAI dengan Blended learning dilakukan dengan memanfaatkan google form dan video praktik yang dibuat sendiri oleh peserta didik.

Penelitian Sjukur (2012) di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, Indonesia yang berjudul Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran blended learning dibanding siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional serta mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa akibat penerapan pembelajaran blended learning. Penelitian ini merupakan penelitian quasi experiment dengan populasi penelitian adalah sebanyak 62 siswa dilakukan secara random assignment. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan angket.

Penelitian Annisa (2013) di Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Strategi Blended Learning untuk meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan critical thinking mahasiswa di era digital. Penelitian ini didahului dengan mengembangkan perangkat pembelajaran Blended Learning sebagai upaya untuk meningkatkan Kemandirian Belajar, Critical Thinking, maupun prestasi belajar mahasiswa. Tahap-tahap penelitian tiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Evaluasi

Pembelajaran Akuntansi. Metode pengumpulan data dengan observasi, dan tes atau pemberian tugas/kuis untuk mengetahui kualitas proses dan hasil pembelajaran. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

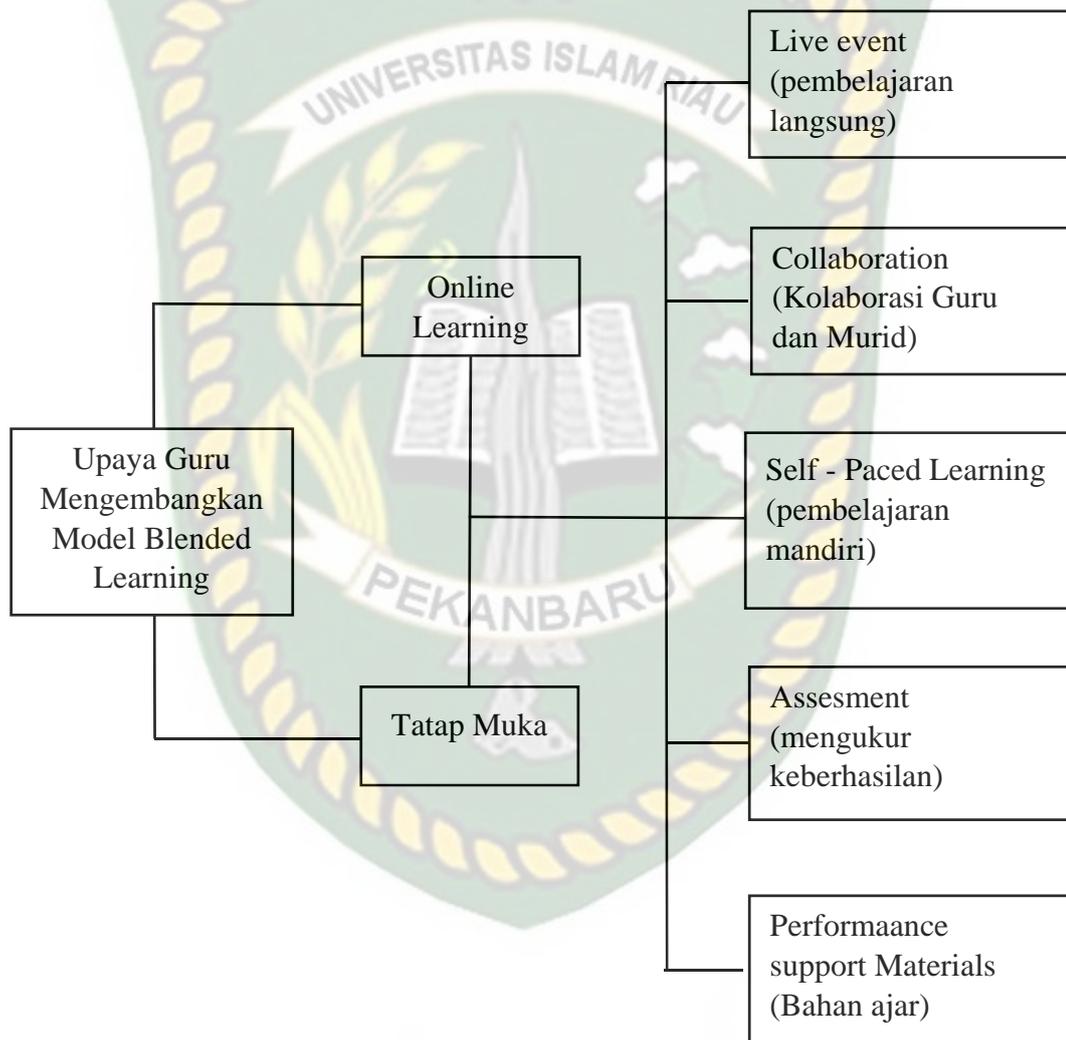
Penelitian Ahmad Kholiqul Amin (2017) di Bojonegoro yang berjudul Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. memaparkan kajian isi jurnal dari beberapa hasil penelitian yang difokuskan pada model pembelajaran blended learning. Hasil jurnal penelitian yang dianalisis berdasarkan dari hasil penelusuran database jurnal online seperti database Education Resources Information Center (ERIC), The turkish Online Journal of Education Tecnology (TOJET) dan Academics' research center (ARC) dll. Pada artikel ini jurnal yang dikaji berjumlah kurang lebih 20 jurnal internasional yang berfokus pada model pembelajaran blended learning. Artikel ini membahas berdasarkan ruang lingkup dari blended learning, konsep dari blended learning, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir berbentuk kerangka analogi oleh peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan masalah dan tujuan yang hendak di capai. Kerangka berpikir

berfungsi sebagai peta konsep dalam penelitian. Kerangka berpikir membantu supaya tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian.

Berikut ini kerangka berpikir upaya guru mengembangkan model Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, intitusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Wahyuningsih 2013). Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan upaya guru mengembangkan model blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa studi kasus mampu menciptakan pemahaman mendalam terhadap objek dan fenomena yang diteliti. Namun penggunaannya membutuhkan perhatian khusus sehingga membuat peneliti harus mampu memperdalam penjelasan terhadap fenomena yang diteliti. Untuk memperoleh alasan terhadap fenomena yang terjadi, peneliti harus menggalinya dari dalam diri subjek. Maka dalam hal ini peneliti berupaya untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam penelitian studi kasus upaya guru mengembangkan model blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau Jl. Kaharuddin Nasution KM 10 Marpoyan Damai Pekanbaru, Riau. Sementara penelitian ini dilakukan selama 4 bulan. Mulai diamati pada Januari sampai April 2022 perincian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan data					√	√										
3	Pengolahan analisis data							√	√	√	√	√	√				
4	Penulisan laporan hasil penelitian													√	√	√	√

Table 02: Waktu kegiatan penelitian

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau yaitu Bapak Syaharuddin, S.Ag. dan

Bapak Abizar S.Pd.I Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah model Blended Learning di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode interview (wawancara)

Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan model blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam. Untuk memperoleh data yang real, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman pada teknik wawancara dan dokumentasi oleh Raihani dalam penelitiannya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, foto rekaman wawancara, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau, Baik pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya maupun pertanyaan yang berkembang saat proses wawancara berlangsung (Suhrasimi 2003).

Penulis menggunakan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif untuk mengumpulkan data selama pekerjaan lapangan penulis. Penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Wawancara dari informan diperkirakan akan berlangsung sekitar setengah jam digunakan untuk memahami perspektif informan tentang model Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Dan masalah relevan lainnya yang paling penting untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diselidiki.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data model interaksi yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992). Teknik analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan / tahap verifikasi.

Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema dan membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Selanjutnya pada penyajian data berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan dan bagan. Seteleh penyajian data, peneliti menarik kesimpulan.

Dengan menggunakan langkah-langkah diatas, peneliti dapat menghasilkan preposisi teoritis dari data tentang upaya guru dalam mengembangkan model blended learning dalam pembelajaran Agama Islam.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau

1. Sejarah Sekolah

SMKN Pertanian Terpadu Riau berdiri pada tanggal 1 Agustus 1962 dengan nama SPP-SPMA Negeri Pekanbaru diatas area seluas 236 Ha. Sejak tanggal 9 Agustus 2005 SPP-SPMA Negeri Pekanbaru kemudian berubah nama menjadi SMKN Pertanian Terpadu Riau dibawah binaan Dinas Pendidikan Propinsi Riau.

SMKN Pertanian Terpadu Riau sejak tahun 2011 telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 (bagi jasa pendidikan dan pelatihan kejuruan) yang diregistrasi oleh VEDCA-IQS. Pada tahun 2012 SMKN Pertanian Terpadu Riau menerima penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Nasional dari menteri lingkungan hidup. Pada tahun 2015 ditetapkan sebagai SEKOLAH RUJUKAN PERTANIAN oleh Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. SMKN Pertanian Terpadu Riau juga memiliki kerjasama dengan Korea International Cooperation Agency (KOICA) Korea Selatan dalam program World Friend KOICA Volunteer yaitu penempatan relawan Korea Junior Expert sebagai staff pengajar dan pengembangan Laboratorium Kultur Jaringan di SMKNPT Riau.

2. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau
2	NSS / NDS	321096009111
3	NPSN	10494620
4	Alamat	Jl. Kaharuddin Nasution KM. 10 Marpoyan Damai Pekanbaru
5	Kelurahan	Maharatu
6	Kecamatan	Marpoyan Damai
7	Kota	Pekanbaru
8	No. Tlp	0761 – 674172 / 0761 – 72947
9	SK Pendirian	Gubernur Nomor : SK No.19/2005 Tanggal 08 Agustus 2005
10	Status Sekolah	Negeri
11	Luas Tanah Sekolah	23,36 ha
12	Luas Bangunan Sekolah	4516.005 m ²
13	Status Tanah	Milik Sendiri
14	Status Bangunan	Milik Sendiri (permanen)
15	Listrik	69.000 watt

Tabel 03: Identitas Sekolah

3. Visi Misi dan Tujuan SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

A. Visi

- Menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bidang Agribisnis dan Agroteknologi berbudaya lingkungan bertaraf internasional

B. Misi

- Menyiapkan peserta didik yang cerdas, berbudi pekerti luhur, produktif, yang berorientasi lingkungan, dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan
- Melaksanakan pendidikan dan pelatihan kejuruan pertanian terpadu bidang agribisnis dan agroteknologi yang berwawasan lingkungan

C. Tujuan

- Membekali peserta didik dengan iman dan taqwa dan seni agar berakhlak mulia, mampu memilih karier, ulet berkompetisi, peduli lingkungan, dan mengembangkan sikap profesionalisme.
- Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis lingkungan, agar mampu mengembangkan diri baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Membekali peserta didik dengan kompetensi keahlian agribisnis dan agroteknologi yang ramah lingkungan agar mampu berwirausaha, mengisi lapangan kerja di dunia usaha dan industri.

4. Pendidik dan Kependidikan SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

a. Profil Kepala Sekolah



1. Nama : Dra. SUDARTI, MM
2. NIP : 19641216 199003 2 004
3. Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 16 Desember 1964
4. Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV.b
5. Jabatan / Pekerjaan : Guru Madya / Kepala Sekolah
6. Tanggal TMT : 1 Maret 1990
7. Masa Kerja : 28 Tahun
8. Alamat : Jl. Keliling, Gg. Rahmad
9. Pendidikan : S2 Manajemen
10. Nomor HP : 0812 7650 025

b. Jumlah Pendidik

1. PNS : 40 Orang
2. GBD : 13 Orang
3. GTT : 31 Orang
4. Guru Tamu : 4 Orang

Kependidikan

1. PNS : 1 Orang
2. Honor Dinas : 42 Orang

5. Sarana dan Prasarana

1. Ruang Belajar : 28 bh
2. Ruang Kepsek : 1 bh
3. Ruang Tata Usaha : 1 bh
4. Ruang Guru : 1 bh
5. Ruang WKS : 5 bh
6. Ruang Praktek : 3 bh
7. Aula / Ruang Serbaguna : 1 bh
8. Bengkel / WS : 3 bh
9. Pustaka : 1 bh
10. UKS : 1 bh
11. Gudang : 3 bh
12. Ruang Multimedia : 1 bh
13. Lahan Praktik : 3 bh
14. Ruang BK/BP : 1 bh
15. Ruang Rapat : 1 bh
16. Ruang Osis, Pramuka : 1 bh
17. Ruang BC : 1 bh
18. Toilet / WC : 67 bh

19. Toilet / WC Asrama Putra : 94 bh
20. Toilet / WC Asrama Putri : 34 bh
21. Laboratorium
- a. Komputer : 2 bh
 - b. Bahasa : 1 bh
 - c. Fisika : 1 bh
 - d. Pembibitan / Kultur Jaringan : 1 bh
 - e. Biologi : 1 bh
 - f. Hama & Penyakit : 1 bh
 - g. Kimia : 1 bh
 - h. Labor THP : 4 bh
 - i. Labor Perikanan : 1 bh
 - j. Labor Pengawasan Mutu : 1 bh
 - k. Labor Seni Budaya dan Film : 1 bh

B. Deskripsi Hasil

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan narasumber bapak Syaharuddin S. Ag, M.Pd.

1. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran online dalam pembelajaran langsung ?

Pembelajaran Online secara langsung itu menggunakan dua pola pembelajaran yaitu sinkron dan a-sinkron. nah, kita tatap muka langsung secara online, bisa menggunakan google meet atau zoom, itu pembelajaran

langsung yang Namanya sinkron. Kalau a-sinkron, berarti anak melakukan tugas2 yang kita berikan lewat google classroom. Kalau kita yang jelas prinsipnya bagaimana mengupayakan bagaimana anak bisa belajar semaksimal mungkin dengan berbagai media yang mereka miliki, atau kita dalam pembelajaran sering disebut dengan pembelajaran diferensiasi, jadi mereka bisa memilih belajar melalui apa saja. Kita sediakan itu, seperti dalam google classroom itu, kita memberikan materi berbentuk video, menyipakan materi dalam bentuk teks digital atau memberikan materi dalam bentuk gambar. kemudian kita juga memberikan keleluasaan anak untuk melakukan proses pembelajaran ini, karena setiap anak berbeda permasalahannya. Ada anak punya hp satu, tapi dipakai untuk satu keluarga, nah kita tidak memberikan Batasan waktu. Kemudian produknya bermacam-macam boleh dibuat. Boleh dalam bentuk video, teks, tertulis langsung juga bisa.

2. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran online dalam pembelajaran mandiri ?

Kita memberikan tugas kepada siswa, seperti halnya membuat poster menggunakan aplikasi Canva, atau projek menggunakan aplikasi power point yang berkaitan dengan materi Pendidikan agama islam. Lalu tugas tersebut dikumpulkan secara online berupa file melalui Google Classroom. Contoh, ketika materinya tentang pergaulan bebas dan zina, mereka membuat poster, tentang larangan pergaulan bebas dan zina, bisa dalam bentuk ayat, ada bentuk pesan-pesan ada bentuk gambar simbol-simbol

seperti itu. Jadi kita mengupayakan memberikan tugas ini bervariasi, ada poster, menjawab pertanyaan, jadi memang bervariasi yang kita berikan.

3. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran online dalam berkolaborasi antar peserta didik dan pengajar ataupun antar peserta didik?

Kita menggunakan Google Classroom sebagai alat dalam berkolaborasi antar sesama murid secara online. Dalam Google Classroom tersebut, kita menggunakan fitur bernama Forum sebagai tempat mengakses suatu materi atau pun pengumuman. Di dalam Fitur tersebut kita dapat berinteraksi antar sesama murid ataupun guru melalui Chat berupa komentar yang bisa diakses oleh seluruh anggota kelas yang bergabung. Kolaborasi itu sangat penting sekali, karena memang kadang, tadi bapak sudah sampaikan kita menggunakan semua fasilitas yang ada di anak, kadang anak itu, di daerahnya sulit, kita berasal dari 12 kabupaten kota, kadang sinyal disana tidak bagus, ketika kita sinkron mereka tidak konek, kadang ketika mengerjakan tugas google classroom dengan batas waktu tertentu, kadang tidak bisa mengerjakan tugas ini, maka kita membuka peluang pembelajaran di media lain, seperti di whatsapp atau telepon langsung. Bahkan ada yang datang langsung ke sekolah karena keterbatasan fasilitas tadi. Pokoknya bagaimana anak itu bisa belajar.

4. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran online dalam menyiapkan bahan ajar ?

Kita membuat RPP, lalu materinya kita mau sampaikan dalam bentuk apa, video umpunya atau dalam bentuk teks dll, jadi kita mempersiapkan bahan ajar dalam bentuk link video, kita mengasih linknya saja, link youtube dan disematkan di google classroom. Lalu ada juga mempersiapkan bahan ajar dalam bentuk power point. dengan fitur-fitur semua yang lengkap itu, kita masukkan ke google classroom. Kita menyiapkan dan merancang bahan materi serta penugasan dengan baik. Sehingga bahan ajar tersebut dapat di akses oleh setiap siswa.

5. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran online dalam mengukur keberhasilan peserta didik ?

Dalam pembelajaran online, sebenarnya target yang ingin dicapai oleh anak itu bukan target materi, tetapi targetnya lebih kepada sikap dan skill. makanya penugasan yang diberikan berupa pembuatan dalam bentuk projek. Dan kita mengukur keberhasilan anak melalui hasil tugas dan kehadiran anak. skill dinilai dari hasil tugas, sedangkan sikap kita nilai dari kehadiran dan kehadiran. ketika kita melakukan kegiatan sinkron, itu kan kita bisa melihat bagaimana anak itu aktif menjawab. Kita melihat sikapnya disitu. Nah kalo misalnya blended ini terus di terapkan, maka akan mudah menilai siswa karena siswa bisa datang langsung. Jadi menilai mereka saat diskusi dan langsung terlihat.

6. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran langsung ?

Dalam pembelajaran tatap muka secara langsung, siswa melakukan pembelajaran di kelas bersama guru yang dilakukan secara tatap muka di kelas. Pembelajaran tatap muka dilakukan menggunakan infocus, kita menampilkan materi didepan seperti pembelajaran konvensional biasa. anak-anak boleh membawa Handphone sebagai media belajar tetapi dengan aturan, Apabila dibolehkan oleh guru untuk waktu pembelajaran, maka boleh dibuka.

7. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran mandiri ?

Pembelajaran mandiri dalam tatap muka sama aja dengan yang online, mengerjakan tugas yang di berikan di dalam GCL. Jadi dalam tatap muka itu kita hanya menjelaskan apa saja materi pembelajaran yang akan di tugaskan serta petunjuk teknis mengerjakannya. Lalu menugaskan siswa dan di kumpulkan melalui google classroom. Jadi kita membuat penugasan yang dikumpul secara online.

8. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran tatap muka dalam berkolaborasi antar peserta didik dan pengajar ataupun antar peserta didik?

Pada pembelajaran tatap muka, pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam ruang kelas. Melakukan diskusi sehingga guru serta sesama siswa bisa berinteraksi secara langsung di dalam kelas. Kolaborasi saat tatap muka melalui diskusi, kita memberikan fasilitas yang tersedia serta menyiapkan materi.

9. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran tatap muka dalam menyiapkan bahan ajar ?

Materi yang di gunakan dengan yang di online sama, hanya beda di medianya saja. Kita menggunakan materi dengan media yang berbeda. satu secara langsung tatap muka menggunakan infocus, sedangkan online langsung di tuangkan di GCL.

10. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran tatap muka dalam mengukur keberhasilan peserta didik ?

Dalam mengukur keberhasilan, secara tatap muka di nilai dari sikap anak saat pembelajaran langsung. sedangkan skill sama seperti online, itu menilainya dari tugas. Jadi kita mengukur keberhasilan anak dari sikapnya saat tatap muka. Seperti menilai bagaimana ia aktif saat diskusi.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan narasumber bapak Abizar S.Pd.I.

1. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran online dalam pembelajaran langsung ?

Kita menggunakan Google Meet dalam pembelajaran Online secara langsung, jadi kita memakai pola pembelajaran sinkron dan a-sinkron. Saat sinkron kita komunikasi dengan secara langsung lewat google meet. kalo a-sinkron itu berupa pemberian tugas. Dalam hal ini, pembelajaran online menggunakan komunikasi pembelajaran sinkron, dimana proses pembelajaran online dilakukan secara langsung melalui google meet. Tetapi apabila terdapat kendala seperti jaringan atau lainnya, maka bisa di

lakukan pola a-sinkron, yaitu memberikan berupa materi serta penugasan mandiri atau kelompok kepada siswa yang berkaitan dengan materi Pendidikan agama islam dan mengirim langsung melalui google classroom.

2. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran online dalam pembelajaran mandiri ?

Guru memberikan tugas kepada siswa, tugas ini kita ambil dari materi Pendidikan agama islam dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk teks tertulis di dalam Google Classrom, lalu tugas ini di bagikan untuk dikerjakan oleh siswa ini. Kita memberikan Batasan waktu tertentu dalam mengumpulkan tugasnya yang bisa di jangkau oleh siswa untuk menyelesaikannya. Jadi siswa menjawab dengan mengetik jawaban-jawaban dalam bentuk file teks lalu setelah selesai, siswa bisa langsung mengumpulnya di fitur penugasan tersebut.

3. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran online dalam berkolaborasi antar peserta didik dan pengajar ataupun antar peserta didik?

Kita menggunakan Google Classroom sebagai alat dalam berkolaborasi antar sesama murid secara online. Dalam Google Classrom tersebut ada yang namanya Forum sebagai tempat mengakses suatu materi atau pun pengumuman. Di dalam Fitur tersebut kita dapat berinteraksi antar sesama murid ataupun guru melalui Chat berupa komentar yang bisa di akses kepada seluruh anggota kelas yang bergabung. Tidak hanya google

classroom, kita juga bisa menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi bersama siswa ini.

4. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran online dalam menyiapkan bahan ajar ?

Bahan ajar ini kita ambil dari RPP, lalu kita menyiapkan dan merancang bahan materi serta penugasan dalam bentuk file Microsoft yang di tuangkan ke dalam Google Classroom. Sehingga bahan ajar tersebut dapat di akses oleh setiap siswa. Tapi bahan ajar ini tidak hanya dari materi saja, tetapi kita bisa juga mengakses bahan ajar dari internet, seperti web pendidikan agama islam atau video youtube contohnya.

5. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran online dalam mengukur keberhasilan peserta didik ?

Dalam pembelajaran online, kita mengukur keberhasilan anak dari pemahaman mereka saat belajar langsung, bagaimana mereka aktif dalam belajar, berdiskusi dan sebagainya dan juga keberhasilan anak kita nilai dari hasil tugas yang di berikan.

6. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran langsung ?

Dalam pembelajaran tatap muka secara langsung, siswa melakukan pembelajaran di kelas yang dilakukan secara tatap muka. kita belajar kadang bisa menggunakan infocus. Jadi kita siapkan materi untuk di tampilkan saat belajar. Dalam tatap muka, itu waktunya kan terbatas, jadi

kita juga mengatur pembelajaran dari materi tatap muka ini untuk dilanjutkan saat pembelajaran online.

7. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran mandiri ?

Secara tatap muka, pembelajaran mandiri di lakukan dengan membuat penugasan berupa pertanyaan-pertanyaan saat tatap muka yang di kumpulkan melalui google classroom. Jadi kita menggunakan google classroom sebagai tempat menuang dan mengumpulkan tugas.

8. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran tatap muka dalam berkolaborasi antar peserta didik dan pengajar ataupun antar peserta didik?

Jadi saat tatap muka kita menjelaskan materi kepada siswa, lalu saat materi yang di bahas tidak selesai, maka akan di lanjutkan melalui online. Saat tatap muka kita memberikan arahan tentang apa saja yang akan di bahas pada materi online. Jadi kita berkolaborasi dengan anak dengan menentukan, menyiapkan dan mengarahkan mereka apa saja yang akan di lakukan saat pembelajaran online nantinya.

9. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran tatap muka dalam menyiapkan bahan ajar ?

Bahan ajar yang di gunakan dalam pembelajaran tatap muka di ambil dari RPP. lalu materi ini kita siapkan dengan baik entah itu dalam power point atau video, lalu bisa kita tampilkan melalui infocus dan di sampaikan langsung kepada siswa.

10. Bagaimana upaya bapak mengembangkan model Blended Learning pada pembelajaran tatap muka dalam mengukur keberhasilan peserta didik?

Secara tatap muka, kita menilai dari sikap mereka saat belajar, bagaimana mereka diskusi dan juga dari tugas-tugas yang di berikan.

C. Analisis Data

Terdapat beberapa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

1. Menggunakan Pola Pembelajaran Shynchronous.

Pembelajaran sinkron diupayakan oleh Guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran online secara langsung. Pembelajaran sinkron adalah sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dimana antara pendidik dan pembelajar berada dalam satu waktu tanpa jeda (Sulisto. 2021). Pembelajaran ini terjadi saat guru dan murid belajar dalam waktu yang sama dengan lokasi atau tempat satu sama lain berbeda. Hal ini di upayakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran online langsung.

Dengan menggunakan pola pembelajaran sinkron saat online akan memberikan kelancaran berkomunikasi dalam proses pembelajaran online secara langsung. Pola pembelajaran ini di desain dengan menggunakan aplikasi tatap maya (video coverence) secara langsung. Dimana guru dan murid berinteraksi dan terlibat secara langsung di dalamnya. Hal ini

merupakan salah satu upaya yang di kembangkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran Blended pada pembelajaran online supaya bisa memberikan akses berkomunikasi secara langsung antara guru dengan murid maupun sesama murid. Hal ini di harapkan dapat memberikan peningkatan kemampuan serta pengalaman belajar kepada murid.

2. Menggunakan Pola Pembelajaran Ashynchronous.

Upaya guru mengembangkan Blended learning dengan Pola pembelajaran Asinkron dalam pembelajaran online secara mandiri. Menurut I Ketut Darma (2020) Asinkron adalah pembelajaran yang terjadi dalam situasi belajar mandiri secara daring. Peserta belajar dapat belajar kapan saja, di mana saja, sesuai dengan kondisi dan kecepatan belajarnya masing-masing. Aktivitas belajar pola pembelajaran asinkron ini seperti membaca, latihan atau menjawab soal-soal dari objek materi digital yang disiapkan oleh guru pendidikan Agama Islam.

Pada pembelajaran Asinkron antara peserta didik dan pendidik berada dalam waktu yang berbeda. Peserta didik diharuskan mengakses e-learning yang telah disiapkan dengan arahan dan penjelasan dari guru. Sehingga materi ataupun informasi yang diberikan pendidik secara fleksibel tanpa terikat waktu. Media yang digunakan dalam pembelajaran model ini biasanya e-learning berupa aplikasi chat ataupun e-mail. Dengan hal ini, pola pembelajaran asinkron dapat di upayakan untuk

melatih pengalaman siswa dalam mengembangkan pembelajaran mandiri Online pada Blended Learning.

3. Mengupayakan berbagai media pembelajaran yang dimiliki siswa.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning secara online dengan mengupayakan berbagai macam media pembelajaran yang dimiliki setiap siswa untuk digunakan belajar sangat amat membantu untuk meningkatkan efektivitas belajar online. Hal ini juga dilakukan untuk dapat menutupi berbagai kekurangan siswa dalam belajar online. Dengan begitu diharapkan siswa dapat belajar dengan tenang, efektif dan lancar dalam berbagai kondisi yang dialami oleh siswa selama pembelajaran online.

Penyediaan media sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan (Arsyad. 2003). Maka dari pada itu, untuk meningkatkan ke efektifan dalam pembelajaran Blended, maka guru perlu mengupayakan penggunaan berbagai media yang dimiliki siswa.

4. Belajar melalui apa saja menggunakan pembelajaran diferensiasi.

Pembelajaran Diferensiasi diupayakan guru pendidikan agama islam untuk memberikan keleluasaan pada siswa supaya meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar

siswa tersebut. Pembelajaran diferensiasi berfokus pada proses dan konten/materi. Sehingga siswa jadi lebih aktif dan leluasa dalam belajar.

Strategi diferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar (Marlina, 2019). Strategi ini mengedepankan kebutuhan belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran yang independent sesuai dengan konsep merdeka belajar. Maka diharapkan meningkatnya keaktifan dan keleluasaan belajar siswa.

5. Membuat Materi dalam bentuk video.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran online dengan membuat materi berbentuk video, sehingga materi pembelajaran menarik dan lebih bervariasi. Video pembelajaran adalah media yang mengeluarkan suara dan gambar bergerak secara bersamaan yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi, membentuk opini peserta didik dan menarik empati mereka. Video ini bisa di tuangkan ke dalam google Classroom baik itu video langsung ataupun link video dari youtube. Dengan merancang materi pembelajaran dari video, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi.

Menurut Daniel L. Schwartz & Kevin Hartman, menjelaskan penggunaan video dirancang dapat digunakan baik untuk belajar dan penilaian, dan memberikan kerangka komprehensif untuk mengkategorikan penggunaan video ke dalam berbagai hasil belajar, yaitu: Melihat, Terlibat, Melakukan, dan Mengatakan. Dengan

penggunaan video, akan dapat lebih meningkatkan hasil belajar karena video dapat ditayangkan berulang-ulang.

6. Menyiapkan materi dalam bentuk teks.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam menyiapkan materi pendidikan agama Islam dalam bentuk teks dapat memberikan informasi yang jelas dan terarah kepada siswa sehingga pembelajaran online dapat berjalan baik dan sangat jelas. Materi berupa teks dirancang dengan menuliskan materi di dalam Slide power point, e-modul atau buku digital yang dituangkan di dalam Google Classroom dan di akses oleh seluruh anggota kelas.

Menurut Tompkins (2010) dalam Winatha menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah mengenali ide-ide dan informasi-informasi penting ketika mereka memahami pola penulisan dalam penyajian sebuah materi. Penulisan yang sederhana dan menarik yang di buat dalam materi dapat menimbulkan kesan seolah-olah pengguna berkomunikasi langsung dengan bahan ajar. Selain faktor bahasa, pola penulisan juga berpengaruh terhadap pemahaman akan bacaan. Maka dalam upaya pengembangan Blended Learning, menyiapkan materi dalam bentuk teks berupa silde power point atau pun penggunaan e-modul dapat meningkatkan pemahan siswa dalam belajar.

7. Membuat materi dalam bentuk gambar.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran online yaitu dengan menyiapkan materi dalam bentuk

gambar sehingga dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam pendidikan agama islam. Gambar adalah suatu bentuk visual yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Media ini tidak memiliki unsur suara dan hanya dapat dilihat.

Dalam penggunaannya media visual seperti gambar bertujuan untuk mengenalkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstraks kepada peserta didik, mengembangkan fungsi afektif, dan mendorong kegiatan peserta didik lebih lanjut (Ahmad. 2003). Maka guru pendidikan agama Islam berupaya menggunakan media gambar sebagai media belajar yang berhubungan dengan materi. Materi gambar sangat mudah di dapatkan, seperti mengambilnya dari google. Dengan penggunaan gambar maka dapat memeberikan pengalaman belajar dalam mengenal, membentuk dan memperjelas makna yang dapat mengembangkan afektif mereka.

8. Memberi penugasan yang bervariasi

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dengan membuat penugasan yang bervariasi, dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Seperti membuat poster, projek ataupun teks-teks pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam. Upaya ini juga dapat dilakukan untuk dapat menilai berbagai kemampuan anak dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Menurut Basuki (2020) Dalam memberikan penugasan guru sebaiknya memiliki dasar atau pijakan yang terdiri dari Kompetensi Dasar, Multiple Intelegenes (MI), Pemecahan Masalah dan Profesi orang tua sehingga setiap penugasan kepada siswa menjadi menyenangkan. Maka dari itu penugasan yang di lakukan tidak hanya berupa soal-soal pertanyaan tetapi juga memberikan tugas yang memberikan dorongan daya berfikir kreatif siswa.

9. Menggunakan Google Classroom sebagai alat berkolaborasi secara online.

Upaya guru mengembangkan blended learning dalam pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi Google Classroom yang dapat memberikan akses kepada setiap anggota kelas dan guru untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi di dalamnya. Google Classroom adalah sebuah aplikasi yang di buat oleh Google untuk memfasilitasi penggunaanya dalam pembelajaran jarak jauh. Google Classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim. 2016).

Google Classroom dapat meciptakan Susana belajar yang fleksibel dan praktis. Seperti adanya fitur forum, yang dapat digunakan untuk membagikan materi, serta berkomentar didalamnya. Indarwati (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa google clasroom sebagai

media pembelajaran jarak jauh pada mapel PAI dengan pertimbangan utama bahwa pada classroom dapat mempermudah interaksi seorang pendidik dengan peserta didik dalam dunia internet. Google classroom memberikan kemudahan kepada seorang pendidik mengeksplor materi dan yang lainnya kepada peserta didik. Dan dalam praktiknya, Google classroom sangat mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Maka Google classroom sebagai salah satu media yang perlu dicoba dan dimaksimalkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Maka dalam hal ini guru pendidikan Agama Islam menggunakan Google Classroom sebagai media kolaborasi antara guru dan murid atau sesama murid untuk mengembangkan pembelajaran Blended Learning menjadi lebih efektif.

10. Membuka peluang media lain untuk anak.

Dalam mengembangkan blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online, guru mengupayakan untuk memberikan berbagai fasilitas yang ada untuk membuka peluang media lain yang dimiliki oleh anak supaya dapat menutupi berbagai kekurangan yang dimiliki oleh anak. Maka dalam hal ini, guru mempersiapkan berbagai macam media pembelajaran, contohnya seperti menggunakan Whatsapp sebagai media mengumpulkan tugas, bagi siswa yang terkendala di Google Classroom. Guru juga dapat menerima pengumpulan tugas secara tatap muka langsung apabila terdapat kendala kerusakan media belajar atau sebagainya.

Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pendidikan akan sangat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran yang dibutuhkan peserta didik (Falahuddin. 2014). Maka dalam hal ini, upaya guru pendidikan Agama islam dalam mengembangkan Blended Learning adalah dengan membuka peluang media lain yang akan memberikan keleluasaan dalam belajar yang akan meningkatkan hasil belajar.

11. Mempersiapkan bahan ajar dalam bentuk link video.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam mempersiapkan bahan ajar dalam bentuk link video dapat mempermudah guru dalam memberikan materi yang sesuai kepada peserta didik. Link video merupakan sebuah alamat video yang ada di dalam internet seperti link video youtube atau link video google drive. Link ini berbentuk semacam tulisan alamat video yang disematkan di dalam Google Classroom dan peserta didik hanya mengklik nya untuk membuka video tersebut.

Endang Susiyanti (2020) mengungkapkan dengan mengirimkan link pembelajaran, maka siswa dapat mengikuti pembelajaran walaupun menggunakan ponsel orang tua. Karena mereka dapat mengakses video tersebut kapanpun waktunya. Guru bisa menyiapkan materi pendidikan

agama islam dalam bentuk video yang di upload melalui youtube, atau mengambil video yang sudah ada lalu mengcopy paste link video ke dalam Google Classroom atau Whatsapp. Dengan begitu akan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dengan program video yang dapat diputar berulang-ulang.

12. Mempersiapkan bahan ajar dalam bentuk power point.

Upaya guru dalam mengembangkan Blended Learning dalam menyiapkan bahan ajar dengan mempersiapkan bahan ajar dalam bentuk power point dapat memberikan tampilan materi berupa poin-poin penting yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Power point merupakan salah satu aplikasi Microsoft berbentuk slide-slide yang digunakan untuk melakukan presentasi.

Menurut Muthoharoh (2019) Power point dapat menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, gambar, grafik dan sound menjadi satu kesatuan penyajian serta dapat mengakomodasi semua gaya belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditif maupun kinestetik sekaligus. Maka dalam hal guru mengembangkan blended learning dengan bahan ajar yang disiapkan dalam bentuk presentasi power point dengan memasukkan poin-poin materi pendidikan Agama Islam.

13. Menyiapkan dan merancang bahan materi serta penugasan dengan baik.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan Menyiapkan dan

merancang bahan materi serta penugasan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif. Guru mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan persiapan materi dalam pembelajaran blended baik itu RPP, modul ajar, link video, catatan teks tertulis, power point serta penugasan berupa proyek, pembuatan poster dan soal pertanyaan. Perancangan ini dilakukan dengan mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan pada pembelajaran Blended pada mata pelajaran Agama Islam.

Guru pendidikan Agama Islam mempersiapkan materi ini untuk di tampilkan dalam pembelajaran online maupun offline serta memastikan materi yang telah disiapkan harus dapat diakses oleh setiap siswa baik materi itu diakses secara online maupun offline. materi yang dirancang juga harus jelas, terstruktur dan menarik serta akses yang mudah di buka oleh siswa. Dengan menyiapkan dan merancang materi dengan baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

14. Mengukur keberhasilan anak melalui hasil tugas dan kehadiran.

Upaya guru dalam mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran online dengan mengukur keberhasilan anak melalui hasil tugas dan kehadiran. Hasil dari tugas-tugas yang di berikan dinilai berdasarkan nilai yang telah di berikan. Seperti tugas tertulis menjawab soal, dimana guru memberikan penugasan berupa soal materi pendidikan agama Islam yang di tulis melalui Google Classroom, maka hasil dari jawaban mereka akan menjadi salah satu penilaian. Selain itu tugas-tugas

seperti pembuatan poster ataupun proyek menjadi salah satu penilaian yang dilakukan guru.

Sedangkan kehadiran di nilai saat pelaksanaan sinkron pada pembelajaran online melalui Zoom atau Google meet. Guru menilai kehadiran mereka saat melakukan pertemuan di google meet atau zoom dengan jumlah kehadiran yang dilakukan dalam beberapa pertemuan yang tercatat dalam absen. jumlah pertemuan yang apabila tidak memenuhi minimal kehadiran maka akan mempengaruhi hasil belajar.

15. Pembelajaran tatap muka menggunakan Infocus.

Upaya guru mengembangkan blended Learning dalam pembelajaran tatap muka menggunakan infocus untuk memperlihatkan materi yang telah dirancang dalam bentuk digital dan dapat dilihat oleh seluruh siswa. Infocus adalah e-learning berupa layar proyektor yang menampilkan layar ke objek datar dari media sumber seperti laptop yang telah dihubungkan sebelumnya sehingga layar tertera lebar di objek proyektor. Dengan ini guru menampilkan materi yang telah di siapkan sebelumnya agar ditampilkan di layar sehingga semua peserta didik di ruangan kelas dapat melihatnya.

E-learning dapat membawa suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran. Pemanfaatan e-learning dengan baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal (Hartanto. 2016). Maka dengan penggunaan media E-learning infocus, maka dapat memberikan suasana pembelajaran yang lebih beragam dengan dapat

menampilkan berbagai macam bentuk materi e-learning yang telah disiapkan. Maka dengan begitu akan meningkatkan hasil belajar Blended Learnig pada tatap muka.

16. Memperbolehkan peserta didik menggunakan handphone sebagai media belajar.

Upaya guru mengembangkan Blended learning dalam pembelajaran tatap muka dengan memperbolehkan peserta didik menggunakan handphone sebagai media belajar. Penggunaan media handphone dapat memberikan keleluasaan dan kepraktisan dalam belajar. Hal ini di lakukan guna menjelaskan dan mengarahkan apa saja materi pembelajaran yang akan di tugaskan pada serta petunjuk teknis mengerjakannya yang di lanjutkan pada saat pembelajaran online nantinya.

Dalam penggunaan media handphone, akses materi pembelajaran yang di berikan oleh guru melalui media e-learning dapat diakses langsung secara tatap muka menggunakan handphone di miliki oleh setiap siswa yang akan memberikan kepraktisan dalam belajar. Penggunaan media handphone juga perlu di batasi dan terus diawasi. Dalam pembelajaran guru perlu menerapkan aturan pemakaian supaya murid tidak menyimpang dalam menggunakan handphone.

17. Membuat penugasan saat tatap muka yang dikumpul secara online.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran tatap muka dengan membuat penugasan yang di kumpul

secara online untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Tugas mandiri yang di berikan oleh guru di intruksikan saat tatap muka seperti tugas menjawab soal-soal pertanyaan ataupun tugas skill seperti membuat poster ataupun projek, yang nantinya akan di kumpulkan secara online baik itu melalui Google Classroom ataupun media lainnya.

Penugasan ini berikan pada saat melakukan tatap muka terbatas, dimana setelah menyelesaikan materi tatap muka, guru memberikan tugas mandiri. guru memberikan intruksi pengerjaan serta pengumpulan yang diberikan Batasan waktu pada media pengumpulan. tugas tersebut nantinya akan di kerjakan di rumah dan dikirim kan melalui media e-learning. Hal ini di upayakan oleh guru pendidkan agama Islam untuk mengembangkan Blended Larning dalam membetuk kemandirian belajar peserta didik.

18. Kolaborasi tatap muka melalui diskusi.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran tatap muka dengan kolaborasi melalui diskusi untuk meningkatkan komunikasi belajar serta keaktifan belajar siswa. Diskusi dilakukan secara tatap muka dengan membahas materi pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan media E-learning atau pun tidak. Nantinya diskusi tersebut bisa di lanjutkan saat online apabila memiliki kendala seperti waktu.

Efnita (2021) mengungkapkan bahwa kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif pemecahan masalah individu, Tanggung

jawab dan harga diri juga ditanamkan dalam perdebatan ini. Diskusi kelompok merupakan proses teratur di mana sekelompok orang terlibat dalam interaksi tatap muka informal dengan berbagai pengalaman dan informasi untuk menarik kesimpulan dan memecahkan masalah. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi sendiri, Berbagi ide, pengalaman dan informasi untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang meningkatkan keaktifan belajar.

19. Menyiapkan materi untuk di tampilkan pada infocus saat tatap muka.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam tatap muka dengan menyiapkan materi yang akan di tampilkan saat tatap muka menggunakan infocus agar pembelajaran berjalan dengan optimal. Guru mempersiapkan bahan ajar dengan baik, seperti halnya bahan ajar berupa power point yang di tampilkan menggunakan laptop dan di siarkan melalui infocus sehingga dapat terlihat oleh siswa. Perancangan materi dalam power point juga perlu dilakukan dengan sangat baik dan jelas seperti pengeditan, tulisan poin-poin materi pelajaran ataupun memasukkan gambar yang harus jelas dan menarik. Dengan begitu, pembelajaran Blended saat tatap muka dapat berjalan dengan efisien.

20. Menyiapkan materi dengan media yang berbeda.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam menyiapkan materi dengan media yang berbeda agar dapat berjalannya pembelajaran

Blended yang efektif. Guru merancang materi yang sama, yaitu materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan media yang berbeda.

Media yang berbeda disini yaitu media yang digunakan saat pembelajaran online atau saat pembelajaran tatap muka. Media ini perlu di persiapkan oleh guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran Blended ini dengan baik, seperti materi yang di tampilkan melalui layar proyektor saat tatap muka, itu juga di bagikan melalui Google Classroom. sehingga materi saat tatap muka juga dapat di akses oleh peserta didik untuk dilanjutkan materinya atau pun mempelajari ulang secara mandiri.

21. Menggunakan Google Classroom sebagai tempat pembuatan dan mengumpulkan tugas.

Upaya Guru mengembangkan Blended Learning dengan menggunakan Google Classroom sebagai tempat pembuatan dan mengumpulkan penugasan supaya meningkatkan kemandirian dalam belajar. Terdapat fitur Bernama tugas kelas di dalam Google Classroom sebagai tempat memposting tugas. Untuk mengumpulkannya, dengan mengklik bagian tugas, lalu memposting hasil tugasnya dan saat selesai terposting kita klik serahkan. Hal ini di upayakan sebagai salah satu cara pengumpulan tugas yang di intruksinkan saat belajar online maupun tatap muka. Dengan begitu akan meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Sabran dan Sabara (2018) menyatakan pembelajaran google classroom sebagai media pembelajaran secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27%. Hasil yang serupa

didapatkan oleh, Sari (2019) mengungkapkan bahwa ada pengaruh signifikan dari kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan Google Classroom terhadap efektivitas pembelajaran. Maka upaya guru pendidikan agama Islam mengembangkan Blended Learning dengan mengatur alur penugasan siswa dengan berbagai layanan yang ada pada Google Classroom dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar peserta didik.

22. Mengukur keberhasilan anak pada sikap saat tatap muka.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dengan mengukur keberhasilan anak dari sikapnya saat tatap muka untuk menilai keaktifan belajar mereka secara tatap muka. Penilaian sikap merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakter atau perilaku siswa di kelas atau luar kelas, dalam sosial maupun spiritual. Penilaian sikap juga menjadi hasil pendidikan untuk mengontrol atau membimbing perkembangan sikap siswa selama belajar di sekolah. Penilaian dari sikap anak bisa di perhatikan saat keaktifan mereka berdiskusi, bertanya atau menjawab pertanyaan langsung.

Penilaian sikap juga menjadi standar dalam mengambil keputusan terhadap sikap atau perilaku siswa. Penilaian sikap berguna sebagai bagian dari pembelajaran refleksi atau cerminan pemahaman serta kemajuan sikap siswa secara individual. Hal ini di upayakan sebagai penilaian afektif anak saat pembelajaran Blended dalam pendidikan agama Islam.

23. Menggunakan Google Meet dalam pembelajaran Online secara langsung.

Upaya guru mengembangkan Blended learning dengan menggunakan Google meet saat pembelajaran Online secara langsung untuk memberikan pengalaman serta keaktifan belajar siswa saat online. Google meet merupakan salah satu aplikasi tatap maya yang di buat oleh Google, dimana kita bertemu secara langsung dengan peserta tetapi berada di tempat / lokasi yang berbeda-beda. Google Meet merupakan salah satu desain produk dari Google Apps yang paling sering di gunakan dalam suatu pertemuan online.

Banyak sekali kelebihan dari aplikasi Google meet yang dapat digunakan pada saat pembelajaran daring. Aplikasi ini tidak memerlukan akses internet yang tinggi sehingga mudah digunakan dimana saja dan kapan saja. Selain itu Google Meet juga menyediakan fitur Video Call yang dapat dilakukan maksimal 250 orang aktif dan 100.000 orang yang ada dalam domain (Wahyuni, 2021). Google meet di gunakan pada saat pembelajaran sinkron dalam blended learning. Guru mengajar secara langsung melalui tampilan video dan suara yang di aktifkan oleh masing-masing anggota. Sehingga pembelajaran online secara langsung pada Blended ini bisa di laksanakan dengan baik.

24. Memberikan Batasan waktu tertentu dalam mengumpulkan tugas.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran mandiri yaitu dengan memberi Batasan waktu tertentu

dalam mengumpulkan tugas. Batasan waktu ini di tentukan melalui fitur penugasan di Google Classrom yang dimana guru bisa mengatur kapan saja tenggat waktu pengumpulan supaya memberi kedisiplinan murid untuk tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Batasan ini di atur menggunakan fitur yang ada di Google Classroom.

Pemberian tenggat waktu juga perlu mempertimbangkan keadaan peserta didik dimana terdapat kendala yang berbeda-beda. Kendala-kendala perlu di perhatikan oleh guru sebagai pertimbangan dalam memberikan tenggat waktu yang cukup panjang dalam pengumpulan tugas. Maka dengan begitu, akan memberikan keleluasaan siswa dalam membuat tugas nya.

25. Menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi bersama siswa.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran online yaitu dengan menggunakan Whatsapp sebagai media komunikasi bersama siswa. Aplikasi Whatsapp merupakan salah satu bentuk perangkat lunak yang digunakan sebagai media sosial yang menghubungkan banyak orang dalam sebuah komunikasi audio-visual dan juga didukung kemampuan chat yang relatif cepat (Amal 2019). Aplikasi ini lebih simple dan mudah di gunakan sebagai media komunikasi belajar karena sudah banyak orang menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi. Whatsaap juga dijadikan sebagai tempat pengumpulan tugas bagi para peserta didik yang memiliki kendala dalam Google Classroom

Zainal Abidin (2020) mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala-kendala jaringan internet yang membuat pembelajaran kurang optimal yang menunjukkan bahwa belum familiarnya pendidik dan peserta didik menggunakan berbagai platform yang ada. Sehingga lebih banyak mengakses pembelajaran online dengan media WhatsApp karena ini yang sudah terbiasa digunakan. Whatsapp diupayakan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran Blended sebagai salah satu alternatif pembelajar a-sinkron, dimana dalamnya menggunakan Whatsapp group (WAG) sebagai tempat berkomunikasi, chat, share pembelajaran dan pengumuman.

26. Mengakses bahan ajar dari Internet.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran mandiri online dengan mengakses bahan ajar dari internet. Mulyasa mengatakan bahwa Guru yang profesional dalam setiap pembelajaran, perlu mendayagunakan sumber belajar seoptimal mungkin, hal ini sangatlah penting, karena keefektifan pembelajaran ditentukan pula oleh kemauan dan kemampuan mendayagunakan sumber-sumber belajar. Sumber belajar sangat diperlukan untuk mencari informasi. Untuk memperoleh informasi harus dicari dari sumber-sumber informasi. Salah satu sumber informasi adalah internet. Internet adalah pusat informasi yang multi bidang. Semua aspek kehidupan baik yang berdampak positif maupun negative dapat diakses dan diperoleh dari internet (Mulyasa. 2010)

Penggunaan internet dalam mencari sumber ajar sangat mudah dilakukan seperti artikel atau jurnal dari google. Maka dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam mengupayakan mengembangkan materi ajar yang di ambil dari sumber-sumber internet. Hal ini yang akan memberikan wawasan pembelajaran yang lebih luas kepada peserta didik.

27. Mengatur materi tatap muka yang dilanjutkan saat pembelajaran online.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dengan mengatur materi pembelajaran tatap muka yang apabila belum selesai maka dilanjutkan saat pembelajaran online. Hal ini dilakukan guru untuk mengatasi pembelajaran tatap muka dengan waktu yang terbatas, dan tentunya akan di lanjutkan saat pembelajaran online. Guru perlu mengatur jadwal, materi, persiapan serta mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaannya. Hal ini diupayakan agar pembelajaran berlangsung efektif tanpa adanya materi yang tertinggal.

Walib Abdullah mengungkapkan Penggunaan Blended learning bisa di terapkan dengan menggunakan kombinasi-kombinasi berikut 50/50 berarti 50% pembelajaran online dan offline 50% pembelajaran tatap muka, 75/25 yaitu 75% pembelajaran online dan offline 25% pembelajaran tatap muka, atau 25/75 jadi 25% pembelajaran online dan offline 75% pembelajaran tatap muka dari alokasi waktu pembelajaran (Abdullah. 2018). Maka dalam hal ini, dalam tatap muka terbatas guru pendidikan Islam bisa membagi waktu dengan perbandingan 75/25 yaitu

75% pembelajaran online dan offline 75%, dengan begitu akan meningkatkan keefektifan belajar peserta didik dalam pembelajar Blended pendidikan Agama Islam.

28. Mengukur keberhasilan anak dari pemahaman mereka saat belajar langsung.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dalam mengukur keberhasilan anak dari pemahan mereka saat belajar langsung. Pemahaman anak diukur berdasarkan bagaimana mereka menguasai materi saat pembelajaran sinkron dan tatap muka. Guru bertanya kepada murid setelah selesai menerangkan materi, atau membuat kuis-kuis pertanyaan ataupun tugas mandiri. Maka dengan ini apabila terdapat peserta didik masih kurang memahami pembelajaran maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kekurang-kekurangan dalam pembelajaran Blended tersebut. Evaluasi berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami pembelajaran pendidikan agama Islam secara Blended.

Menurut S. Nasution (2013) mengatakan dengan evaluasi diperoleh balikan atau feedback yang dipakai untuk memperbaiki dan merefisi bahan atau metode pengajaran, atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Maka dalam hal ini upaya guru dalam mengembangkan Blended Learning yaitu melakukan evaluasi setelah mengukur kemampuan anak dalam pembelajaran langsung sehingga akan tercapai pembelajaran lebih efektif yang meningkat hasil belajar.

29. Membuat penugasan berupa pertanyaan-pertanyaan saat tatap muka.

Upaya guru mengembangkan Blended Learning dengan membuat penugasan berupa pertanyaan-pertanyaan saat tatap muka untuk mengukur keberhasilan anak dalam belajar. Pertanyaan juga dibuat dengan penugasan latihan soal yang di ketik dalam file Microsoft berupa soal-soal dari materi dan di kumpulkan melalui Google Classroom. Upaya ini dilakukan untuk menilai kemampuan masing-masing anak dalam memahami pembelajaran. Upaya penugasan ini untk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru mengembangkan model Blended Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau yaitu: Menggunakan pola pembelajaran Shynchronous; Menggunakan Pola Pembelajaran Ashynchronous; Mengupayakan berbagai media pembelajaran yang dimiliki siswa; Belajar melalui apa saja menggunakan pembelajaran diferensiasi; Memberikan materi dalam bentuk video; Membuat materi dalam bentuk teks; Membuat materi dalam bentuk gambar; Membuat penugasan yang bervariasi; Menggunakan Google Classroom sebagai alat berkolaborasi secara online; Membuka peluang media lain untuk anak; Mempersiapkan bahan ajar dalam bentuk link video; Mempersiapkan bahan ajar dalam bentuk power point; Menyiapkan dan merancang bahan materi serta penugasan dengan baik; Mengukur keberhasilan anak melalui hasil tugas dan kehadiran; Pembelajaran tatap muka menggunakan Infocus; Memperbolehkan peserta didik menggunakan handphone sebagai media belajar; Membuat penugasan saat tatap muka yang dikumpul secara online; Kolaborasi tatap muka melalui diskusi; Menyiapkan materi untuk di tampilkan pada infocus saat tatap muka; Menyiapkan materi dengan media yang berbeda; Menggunakan Google Classroom sebagai

tempat pembuatan dan mengumpulkan tugas; Mengukur keberhasilan anak pada sikap saat tatap muka; Menggunakan Google Meet dalam pembelajaran Online secara langsung; Memberikan Batasan waktu tertentu dalam mengumpulkan tugas; Menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi bersama siswa; Mengakses bahan ajar dari Internet, Mengatur materi tatap muka yang dilanjutkan saat pembelajaran online; Mengukur keberhasilan anak dari pemahaman mereka saat belajar langsung dan Membuat penugasan berupa pertanyaan-pertanyaan saat tatap muka.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Bagi sekolah dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan memperluas pengetahuan tentang pembelajaran Blended Learning dalam pendidikan Agama Islam.
2. Bagi pelajar atau mahasiswa penulis menyarankan agar dapat memahami dan mendalami pembelajaran menggunakan Blended Learning.
3. Bagi teman-teman konfrater, hendaknya teman-teman menjadikan skripsi ini sebagai salah satu sarana akan penghayatan pribadi tentang Blended Learning.
4. Bagi peneliti diharapkan agar dapat menggunakan variable-variable yang lain.

5. Bagi masyarakat yang membaca agar dapat mendukung guru-guru di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau dalam mengembangkan Blended Learning dalam pembelajaran.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad., Nana Sudjana dan Rivai. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bersin, Josh. 2004. *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies and Lessons Learned*. San Francisco: CA Pfeifer.
- D.R Garrison & Vaughan, N.D. 2008. *Blended Learning In Higher Education*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Danim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. 2010. "Strategi Belajar Mengajar." *Jakarta: Rineka Cipta 7*.
- Glazer, Francine S. 2012. *Blended Learning*. Virginia: Stylus Publishing.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung : Pustaka.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ihsan Hamdani, H.A. Fuad Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moh Uzer Usman. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munardji. 2004. " Ilmu Pendidikan Islam." *Jakarta: PT Bina Ilmu 62*.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, Syamruddin. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Saleh, Abdul Rachman. 2006. "Upaya guru adalah suatu aktifitas." *Raja Grafindo*.
- Sugiyono. 2019. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhasimi, Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- horne Kaye, and David Mackey. 2007. *Everything You Ever Needed to Know About Training*. London: Kogan Page Publisher.
- Wasis, Dwiwogyo D. 2016. "Pembelajaran Visioner." *Bumi Aksara*.
- Zakiah Darajat, dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal:

- Abdullah., Walib. 2018. "MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN." *Fikrotuna*.
- Amelia, Rizky. 2019. "Pengembangan Model Blavo (Blended Learning Audio Vidio) pada Perkuliahan Bahasa Indonesia di PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat."
- Amin, Ahmad Kholiql. 2017. "Kajian Konseptua; Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar." *Edutama* Vol. 4, No. 2.
- Anwar. 2011. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia."
- basuki, Slamet. 2020. "MODEL PENUGASAN BELAJAR DI RUMAH YANG MENYENANGKAN BAGI SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Vol. 6 No. 1 3.
- Chaeruman, U A. 2007. "Suatu Model Pendidikan Dengan Sistem Blejar Mandiri." *Teknodik*.
- Curtis J.Bonk, Charles R. Graham. 2006. "The Handbook of Blended learning." *Pfeiffer*.
- Deklara Nanindiya Wardany, Anselmus J.E Toenlio, Agus Wedi. 2018. "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended Learning." *Universitas Negeri Malang. Jurnal TKP* Vol. 1, No. 1.
- Elaine Allen, Jeff Seaman adn Richard Garrett. 2007. *Blending In The Extent and Promise Of Blended Education in The United States*. Sloan-C.

- Endang Susiyanti, Nursiwi Nugraheni. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Daring Dengan Bantuan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional* 5.
- Falahuddin, Iwan. 2014. "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran." *Jurnal Lingkar Widyaiswara Vol. 4, No. 1* 1.
- Hakim., Abdul Barir. 2016. *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*. I-STATEMENT.
- Hartanto, Wiwin. 2016. "PENGUNAAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Hasbullah, Siti Iningsih dan. 2015. "Blended Learning, Tren strategi pembelajran masa depan." *Jurnal Elemen* 52.
- Hasbullah, Siti Istiningsih. 2015. "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan." *Jurnal Elemen* Vol. 01, No. 01.
- Hesti Yulianti, Cecep Darul Iwan dan Saeful Millah. 2018. "Penerapan Metode Giving Question adn Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vo. 6, No. 2.
- I ketut Darma, I Gede Made Karma dan I Made Anom Santiana. 2020. "Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi." *Prisma* Vol.3 9.
- indarwati, Sri. 2021. "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI MASA PANDEMI COVID-19." *Educator* Vo. 1, No. 1 2.
- Iskandar, Wiryokusomo. 2011. *Hakikat Pengembangan dan Pembelajaran*.
- Komang Redy Winatha, Naswan Suharsono, Ketut Agustini. 2018. "PENGEMBANGAN E-MODUL INTERAKTIF BERBASIS PROYEK MATA PELAJARAN SIMULASI DIGITAL." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 15, No. 2 188.
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: PLB FIP UNP.
- Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman. 1992. "Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method."
- Muhson, Nurul. 2019. "Penerapan Blended Leaning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Bani Umayyah Kelas VIII SMPN 3 Pontianak." *Sosial Horizon* Vo. 6, No. 1.

- Muthoharoh, Miftakhul. 2019. "Media Power Point Dalam Pembelajaran." *Jurnal Tasyri* Vol. 26, No. 1.
- Nada Dabbagh, and Brenda Bannan. 2005. *Online Learning Concepts, Strategies adn Application*. New Jersey: Pearson Education.
- Prawirwadilaga, Dewi Salma,. 2016. "Mozaik Teknologi Pendidikan : E-Learning." *Praneda Media group* 112.
- Riyana, C. 2020. "Modul Pembelajaran On-line." *Pustaka* 1.15.
- S Moebs, & S Weibelzahl. 2006. "Towards a Good Mix In Blended Learning For Small And Medium Sized Eterprises. Outline Of a Delphi Study." *Proceedings Of the Workshop on Blended Learning and SMEs held Conjunction with the 1st European Conference on Technology Enhancing Learning Crete, Greece* pp 1-6.
- sabara, Sabran & Edy. 2018. "Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*.
- Sari, Milya. 2014. "Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi,." *Ta'dib, Vol. 17 no. 02* 134.
- Sari, Annisa Ratna. 2013. "Strategi Blended Learning untuk meningkatkan Kmenadirian Belajar dna Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital." *Jurnal pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. 1, No. 2*.
- Semler, S. 2013. *Learningsim.com*. June. Accessed January Monday, 2022.
- Sjukur, Suhulin B. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. "2012." *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar siswa Tingkat SMK* Vol. 2, No. 1.
- Sudarman. 2014. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep Dan Prosedur Pada Mahasiswa Yang Memiliki Self-Regulated Learning Berbeda." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 21, No.1 .
- Sulisto, Andi. 2021. "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Penerapan Pembelajaran Sinkron Dan Asinkron Melalui Google CLassroom, Google Meet dan Aplikasi E-Learning." *Secondary Vol.1, No.2*. 2.
- Syarif, I. 2012. "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 234-249.
- TTiara. 2015. "Pengembangan Media E-Learning Berbasis Moodle pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Untuk Siswa Kelas XII IPS Semester

Gasal di SMA Negeri 4 Jember." *Prodising Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis. Vol. 01, No. 1.*

Tucker, Catlin R. 2012. *Blended Learning in Grades 4-12*. London: Corwin Press.

Usman. 2018. "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar." *Jurnalisa Vol. 4 No. 1* 144.

Wahyuni, Vivin Nur. 2021. "Efektifitas penggunaan google meet dalam pembelajaran daring terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Al Islam Plus Krian Sidoarjo." *Undergraduate thesis*.

Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode penelitian studi kasus*. Madura: UTM Press.

Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona. 2020. "PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS PROYEK SALAH SATU SOLUSI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 4*.

Skripsi:

Afrianti, Wahyuni Eka. 2018. "Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran Akuntansi." *Universitas Islam Indonesia 10*.

Amal, Bakhrul Khair. 2019. "Pembelajaran Blended Learning Memalalui Whatsapp Group (WAG)." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 2*.

Firmansyah, Rizky. 2019. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung." *Respository*.

Khoiruddin, Ahmad. 2019. "Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran PAI." *Master Thesis 10*.

Sari, Isma Normalita. 2019. "PENGARUH PENGGUNAAN GOOGLECLASSROOM TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA." *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.

Tsaniwati. 2021. "Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI di MAN 4 Pasaman Barat Pada Masa Covid-19." *Profetika*.